

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perekonomian di suatu negara akan sangat terbantu bila terdapat banyak investor swasta yang mau menanamkan modalnya di sektor-sektor produktif. Sehingga tidak mengherankan apabila banyak sekali kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah, yang tidak lain disana selalu berusaha memberikan ruang yang terbuka untuk tumbuh dan berkembangnya investasi<sup>1</sup>. Kegiatan muamalah seperti ini dapat berimplikasi produktif dan bermanfaat bagi lingkungan, karena itu kegiatan seperti investasi sangat dianjurkan dalam islam. Karena didalam Al-Quran jelas sekali melarang *Iktinaz* sehingga menjadikan harta itu dipendam dan tidak produktif.<sup>2</sup> *Iktinaz* adalah bentuk dari segala penimbunan baik itu penimbunan harta maupun penimbunan barang, yang mana akibat hal tersebut tidak terjadinya suatu hal yang produktif terhadap harta atau barang tersebut. Implikasi dari adanya praktik *Iktinaz* itu sendiri adalah adanya kelangkaan pada suatu barang yang secara langsung akan mengakibatkan terjadinya inflasi terhadap barang tersebut, dan bila yang terjadi adalah penimbunan harta maka harta yang seharusnya berputar dan produktif di masyarakat tersebut hanya akan menjadi diam dan tidak produktif.

Larangan *Iktinaz* tersebut menjadi dorongan yang kuat bagi para investor khususnya investor muslim untuk berinvestasi pada sektor-sektor produktif.

---

<sup>1</sup> Irham fahmi, pengantar teori portofolio dan analisis investasi (Bandung, penerbit Alfabeta, 2015) hlm, 1

<sup>2</sup> Al-Quran surat At-taubah ayat 33

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu.<sup>3</sup> Sehingga dana atau pun modal yang dimiliki orang per orang bisa dijadikan dana yang produktif dengan melakukan investasi, tidak hanya di gunakan sebagai dana konsumsi yang tidak produktif. Jogiyanto mengklasifikasikan investasi dalam dua macam, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung adalah jika investor langsung membeli aktiva keuangan dari perusahaan baik melalui perantara maupun secara mandiri. Sedangkan, investasi tidak langsung adalah jika seorang investor membeli suatu aktiva keuangan atau saham melalui perusahaan investasi yang memiliki portofolio aktiva-aktiva keuangan perusahaan lain.<sup>4</sup>

Berbagai pilihan bisa digunakan para pemilik dana untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya, salah satunya adalah berinvestasi di pasar modal. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Panji Anoraga<sup>5</sup> menyatakan pasar modal adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, memungkinkan penambahan *financial assets* (dan hutang) yang memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasinya (melalui pasar sekunder).

---

<sup>3</sup> Jogiyanto, teori portofolio dan analisis investasi (Yogyakarta, penerbit BFFE,2017) hlm,5

<sup>4</sup> Op.Cit hlm.7

<sup>5</sup> Anoraga, Panji. 1995. Pasar Modal Keberadaan dan Manfaatnya bagi Pembangunan. Jakarta: Rineka Cipta.

Pasar modal merupakan salah satu sumber dana untuk meningkatkan permodalan bagi perusahaan yang mempublik melalui penerbitan saham dan menjualnya kepada investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat melakukannya dengan membeli saham perusahaan yang dikehendaki melalui pasar modal. BEI adalah penggabungan antara dua bursa efek di Indonesia yaitu Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang pada tahun 2007 digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia.<sup>6</sup>

Akomodasi untuk investor muslim dalam bentuk kemudahan berinvestasi juga di perhatikan betul didalam pasar modal, sehingga saham-saham syariah diatur dalam fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, yang salah satunya diaplikasikan dalam bentuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan kehadiran pasar modal syariah, memberikan kesempatan bagi kalangan muslim maupun non muslim, yang ingin menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan ketenangan dan keyakinan atas transaksi yang halal. Dibukanya Indeks saham syariah indonesia (ISSI) sebagai pasar modal syariah memberikan kesempatan para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang sesuai prinsip syariah.

Sektor *consumer goods* belakangan menjadi incaran investor serta menjadi rekomendasi sejumlah analis<sup>7</sup>. Sektor tersebut mampu bertahan dari guncangan krisis dan memberikan prospek yang baik bagi investor, terutama untuk investasi jangka panjang. Saham-saham sektor *consumer goods* termasuk sektor defensif, karena mampu bertahan dan hampir tidak terpengaruh di tengah guncangan ekonomi dan umumnya memiliki risiko yang rendah.

---

<sup>6</sup><http://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone>

<sup>7</sup>(Kontan, Edisi 3-9 Desember 2012)

Sektor *consumer goods* mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Selama ini pertumbuhan sektor *consumer goods* merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat bahkan ketika krisis moneter terjadi sektor ini merupakan salah satu penyelamat ekonomi nasional. Keunggulan sektor *consumer goods* adalah tingkat permintaan yang inelastik, dengan kata lain barang konsumsi kebutuhan pokok tetap dibutuhkan masyarakat, walaupun harganya naik.

Keputusan investor untuk melakukan aktivitas di pasar modal dapat dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya ialah faktor informasi yang sampai kepada investor itu sendiri. Informasi yang memadai sangat dibutuhkan oleh investor, mengingat di dalam pasar modal tidak hanya memperdagangkan saham perusahaan yang aman dalam artian tidak akan mengalami kerugian besar-besaran. Investor harus memperhatikan tingkat *return* dan *risk* saham suatu perusahaan terdahulu sebelum menanamkan modal di perusahaan tersebut. Investor yang cerdas akan memahami betul bahwa tingkat resiko dan tingkat *return* adalah berbanding lurus.

Apabila perkiraan tingkat *return* suatu perusahaan adalah tinggi, maka resiko yang akan dihadapi oleh investor tersebut juga tinggi. Oleh karena itu, informasi menjadi sangat berharga sekali bagi investor (kecuali spekulasi), informasi yang diperhatikan oleh investor adalah informasi yang bersifat teknikal seperti keadaan politik, sosial, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun informasi yang bersifat fundamental yang bisa didapatkan investor di laporan keuangan atau *financial statement* suatu perusahaan yang dapat diperoleh di data historis Bursa Efek Indonesia.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Rosyadi, Imron (2002). Keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham. jurnal akuntansi dan keuangan. Volume 1, nomor 1, Surakarta : FE Universitas Muhammadiyah

Menurut Jogiyanto imbal hasil atau *return* saham adalah hasil yang diperoleh investor dari suatu kegiatan investasi.<sup>9</sup>*Return* adalah laba dari sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu *return* yang telah terjadi atau *Actual Return* dan *Return* yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang atau *Expected Return*.<sup>10</sup>Menurut Ang dalam Gumanti semakin baik kinerja keuangan investasi, baik diperoleh dari bunga maupun diperoleh dari deviden yang dibagikan.<sup>11</sup>*Return* perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi *return* saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Selain itu, investor juga akan melihat bagaimana tingkat likuiditas saham yang akan dibelinya tersebut, apakah saham tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, atau termasuk saham yang jarang diperdagangkan di bursa saham.

Likuiditas Saham sangat penting karena reaksi pasar terhadap perdagangan suatu saham dapat menggambarkan potensi laba dari perusahaan tersebut. Copeland menyatakan bila volume perdagangan meningkat, maka jumlah pemegang saham juga akan bertambah sehingga likuiditas saham meningkat.<sup>12</sup>Dan menurut Bamber dalam Wahyudi, pendekatan volume perdagangan saham dapat digunakan sebagai proksi reaksi pasar. Karena volume perdagangan saham lebih merefleksikan aktivitas investor karena adanya suatu informasi baru melalui penjumlahan saham yang diperdagangkan.<sup>13</sup> Dalam arti lain, bila tingkat likuiditas suatu saham itu tinggi maka semakin terjamin pula potensi laba yang didapatkan investor bila menanamkan modal pada saham tersebut.

---

<sup>9</sup> *Loc. Cit.*

<sup>10</sup> *Op. cit*

<sup>11</sup> R.J Shook dalam Tatang Ary Gumanti, *Earning Management*.

<sup>12</sup> Copeland, T. E. (1979), "Liquidity Change Following Stock Split", *The Journal of Finance*(march), 115-141.

<sup>13</sup> Maulidiyah dan Wahyudi, 2001, " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara ", *Jurnal. Vol.2, UMS, Ekonomi Pembangunan*.

Emiten yang ingin menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada sahamnya, paling sering menggunakan *Earning per share* (EPS) sebagai publikasi perusahaan tersebut, karena dalam EPS terkandung perkiraan tingkat *return* yang akan diperoleh investor bila menanamkan modal pada saham perusahaan tersebut. *Earning per share* dalam laporan keuangan perusahaan merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Laba per saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi suatu perubahan dalam struktur modal<sup>14</sup>.

Perusahaan yang tergabung ke dalam sektor *consumer goods* memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan. Kondisi ini turut mempengaruhi pergerakan harga saham emiten dalam sektor *consumer goods*, ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut tercermin dari fluktuasi sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sepanjang tahun 2010–2012 saham sektor *consumer goods* merupakan sektor dengan *earnings per share* (EPS) tertinggi dibanding sektor-sektor lainnya. Perbandingan masing-masing EPS untuk setiap sektor yang tercatat di BEI sepanjang tahun 2010–2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**

**Perbandingan EPS Per Sektor di BEI Tahun 2013-2017**

No.	Klasifikasi Industri	EPS (Rp.)				
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	<i>Agriculture</i>	169	89	144	28	108
2	<i>Mining</i>	258	99	66	7	98

<sup>14</sup> M.Zainuddin Arief *et.al.*Jurnal riset manajemen. Unisma

No.	Klasifikasi Industri	EPS (Rp.)				
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
3	<i>Basic Industry &amp; Chemichal</i>	220	92	172	73	107
4	<i>Miscellaneous Industry</i>	-125	149	96	67	15
5	<i>Consumer goods Industry</i>	5,377	11,117	5,392	5,860	6,002
6	<i>Property, Real Estate and Building Construction</i>	83	113	326	121	105
7	<i>Infrastructure, Utilities &amp; Transportation</i>	144	62	117	29	47
8	<i>Finance</i>	162	134	131	102	103
9	<i>Trade, Services and Investment</i>	159	62	205	138	90

Sumber: Fact book 2013-2017 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berikut ini adalah tabel 1.2 yang menunjukkan rata-rata *return* saham dan rata-rata variabel EPS pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

**Tabel 1.2**  
**Rata-rata *Return* Saham dan EPS Perusahaan LQ-45**  
**Tahun 2013-2017**

Variabel	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
EPS (Rp)	789,68	629,63	596	596.27	601

<i>Return Saham (Rp)</i>	-0.02	0.07	-0.21	-0.04	0.05
--------------------------	-------	------	-------	-------	------

Sumber : IDX (data diolah)

Pada tabel 1.2 diatas terlihat bahwa variabel EPS dan *return* saham menunjukkan hasil yang fluktuatif setiap tahunnya. Kondisi EPS menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap *return* saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. *Earning per share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang dapat diterima oleh pemegang saham.<sup>15</sup> Menurut Susilowati dan Turyanto<sup>16</sup> EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham bagi pemiliknya, maka akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS, dan sebaliknya jika perusahaan tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tabel 1.2 menunjukkan adanya fenomena *gap* pada variabel EPS yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Dimana pada tahun 2013, rata-rata variabel EPS tinggi yaitu sebesar 789,68 namun justru *return* sahamnya rendah, yaitu sebesar -0,02. Hubungan yang tidak sejalan antara EPS dan *return* saham ini juga terjadi pada tahun 2014, yaitu pada saat EPS mengalami penurunan menjadi 629,63 justru terjadi peningkatan pada *return* saham di tahun 2015 yaitu sebesar 0,07

Jika EPS merupakan jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa, maka EPS seharusnya mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, namun

<sup>15</sup> Darmadji dan Fakhrudin. 2011. Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

<sup>16</sup> Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap *Return* Perusahaan". Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3(1): h: 17

nilai EPS pada beberapa perusahaan properti menunjukkan pengaruh yang berlawanan, salah satunya adalah PT. Pudjiadi Prestige Limited Tbk. menunjukkan nilai EPS yang berlawanan dengan *return* saham pada tahun 2001-2003.

Penelitian mengenai pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap *return* yang diterima dengan hasil yang berbeda juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Maria Mardalena dan Danang Adi Nugroho<sup>17</sup> yang meneliti tentang pengaruh EPS terhadap *return* saham dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Mohd.Zainuddin Arief *et.al*<sup>18</sup> dalam penelitiannya mengenai pengaruh EPS,DER, dan PER terhadap *return* saham dengan menggunakan analisis linear berganda menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham.Savitri<sup>19</sup> yang meneliti pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap *return* saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages periode 2007-2010) dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda menunjukkan bahwa EPS dan PER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Putri<sup>20</sup> yang meneliti pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap *return* saham dengan menggunakan analisis regresi berganda menemukan bahwa EPS juga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda seperti hasil yang diteliti oleh Suherman dan Anwar<sup>21</sup> mengenai pengaruh EPSterdahap *return* saham,

---

<sup>17</sup> Magdalena, Maria dan Nugroho, Danang Adi. 2009. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2004 – 2008.

<sup>18</sup> Moh. Zainuddin arief.2017.pengaruh eps, der, dan per terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2016

<sup>19</sup> Dyah Ayu Savitri. 2012. analisis pengaruh roa, npm, eps dan per terhadap *return* saham

<sup>20</sup> Anggun Amelia Bahar Putri.2012.Analisis pengaruh roa, eps, npm, der dan pbv terhadap *return* saham

<sup>21</sup> Suherman dan Anwar Siburian. 2013. Pengaruh Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio, *Return* On Equity, dan Price To Book Value Terhadap *Return* Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Industry Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 4, No. 1, 2013

Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah regresi *pooled least square* (PLS) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* yang diterima investor.

Serupa penelitian yang dilakukan oleh Nining<sup>22</sup> yang meneliti tentang pengaruh EPS terhadap *return* saham pada perusahaan Asuransi *public* di bursa efek Indonesia dengan menggunakan analisis regresi berganda mendapatkan hasil bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Janitra<sup>23</sup> yang meneliti pengaruh eps, roi dan eva terhadap *return* saham perusahaan otomotif di BEI dengan regresi linier berganda menemukan bahwa eps berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham,

Novitasari<sup>24</sup> yang meneliti pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa penelitiannya menemukan EPS berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Fransiska dan Titin Hartini<sup>25</sup> yang meneliti pengaruh *return on equity* (ROI), *Earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan regresi linier berganda menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian oleh Robiatul Auliyah dan Ardi Hamzah<sup>26</sup> memperoleh bahwa *earning* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sementara, Iwin Arnova<sup>27</sup> yang meneliti pengaruh ukuran kinerja ROA, ROE, EPS dan EVA terhadap *return* saham dengan analisis regresi berganda

---

<sup>22</sup> Nining, Puji, Astuti. 2013. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER)". Skripsi Tidak dipublikasikan. UIN Suska Riau. Pekanbaru.

<sup>23</sup> Janitra, Putu Vito V dan Kesuma, I Ketut Wijaya. 2015. Pengaruh EPS, ROI dan EVA Terhadap *Return* Saham Perusahaan Otomotif di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.4, No.7. Hal:1831-1844.

<sup>24</sup> Ryan Novitasari. 2013. analisis pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham (pada perusahaan lq 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2012)

<sup>25</sup> Fransiska Desiana dan Titin Hartini. 2014. pengaruh *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia

<sup>26</sup> Auliyah, Robiatul dan Ardi Hamzah. 2006. Analisis Perusahaan Industri dan Ekonomi Makro Terhadap *Return* Saham dan Beta Saham Sariah di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi 6 Padang

<sup>27</sup> Iwin Arnova. 2013. pengaruh ukuran kinerja roa, roe, eps dan eva terhadap *return* saham

menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham yang diringkas dalam tabel 1.3 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
***Research Gap***  
***Earning per share (EPS) terhadap Return saham***

Peneliti	Hasil Penelitian
1. Maria Mardalena dan Danang Adi Nugroho (2009) 2. Putri (2012) 3. Savitri (2012) 4. Mohd.Zainuddin Arief (2017)	Terdapat pengaruh positif EPS terhadap <i>return</i> saham
1. Iwin Arnova (2013) 2. Nining puji astuti (2013)	Tidak terdapat pengaruh EPS terhadap <i>return</i> saham
1. Novitasari(2013) 2. Robiatul Auliyah dan Ardi Hamzah (2014) 3. Fransiska dan Titin Hartini (2014)	Terdapat pengaruh Negatif EPS terhadap <i>return</i> saham

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber (2018)

Sedangkan pengaruh *earning per share* terhadap likuiditas saham juga sudah diteliti beberapa kali oleh beberapa peneliti. Sedangkan penelitian oleh Julius<sup>28</sup> mengenai pengaruh EPS terhadap likuiditas saham menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap likuiditas saham dan *return* saham. Ahmad Mukhlis dalam

<sup>28</sup> Julius.1997.pengaruh *return* on equity, earning per share dan devidend per share terhadap likuiditas saham (study pada perbaiki'fkan y.g go publik 01 bursa efek surabaya periode 1991-1995)

penelitiannya mengenai pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap likuiditas saham dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap likuiditas saham. Variyetmi<sup>29</sup> dalam penelitiannya mengenai analisis kinerja keuangan terhadap likuiditas saham dengan menggunakan analisis regresi berganda menemukan bahwa EPS berpengaruh terhadap likuiditas saham.

Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Sundana yang meneliti variabel *leverage* keuangan, resiko saham, *return on asset*, kapitalisasi pasar terhadap *bid-ask spread* menunjukkan bahwa secara parsial variabel *leverage* keuangan, resiko saham, *return on asset*, kapitalisasi pasar berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*. Eprilia Royani meneliti pengaruh *closing price*, *earning per share*, *asset size*, dan *leverage* terhadap *bid ask spread* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2015 menggunakan analisis regresi berganda menemukan bahwa EPS berpengaruh negatif. Agustin<sup>30</sup> yang meneliti pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan analisis regresi berganda tidak menunjukkan adanya pengaruh EPS terhadap likuiditas saham suatu perusahaan. Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *earning per share* terhadap likuiditas saham yang diringkas dalam tabel 1.4 sebagai berikut:

**Tabel 1.4**

***Research Gap***

***Earning per share (EPS) terhadap Likuiditas saham***

Peneliti	Hasil
----------	-------

<sup>29</sup> Wira, Variyetmi. (2013). "Analisis Dampak Rasio Keuangan Terhadap Likuiditas Saham Pada Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. 4, (1), 58-77.

<sup>30</sup> Irtifa Citra Agustin. 2015. pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia

1.Julius 2.Ahmad Mukhlis (2013) 3.Variyetmi (2013)	<i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap Likuiditas saham
1.Irtifa Citra Agustin (2015)	<i>Earning per share</i> tidak berpengaruh terhadap Likuiditas saham
1. Sundana (2011) 2.Eprilia Royani (2017)	<i>Earning per share</i> berpengaruh negatif terhadap Likuiditas saham

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber (2018)

Sedangkan pengaruh likuiditas saham terhadap *return* saham juga sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu seperti Santa<sup>31</sup> yang meneliti tentang volatilitas harga, likuiditas saham, EPS, *Size Firm*, *Momentum Overnight* terhadap *return* saham dengan analisis regresi panel yang menunjukkan hasil bahwa volatilitas harga, EPS, *size firm*, *momentum overnight* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, berbeda dengan likuiditas saham yang ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan terdapat perbedaan hasil penelitian dari Saputra<sup>32</sup> Pengaruh risiko sistematis dan likuiditas saham terhadap tingkat pengembalian saham dengan uji regresi linier menemukan bahwa likuiditas saham mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.

Berbeda dengan hasil penelitian Ferdian<sup>33</sup> yang meneliti tentang pengaruh likuiditas saham dan *return on equity* terhadap *return* saham menggunakan analisis regresi berganda menemukan bahwa likuiditas saham berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Rivail<sup>34</sup> juga menemukan

---

<sup>31</sup> Santa Situmeang.2015.Analisis Pengaruh Volatilitas Harga, Likuiditas Saham, Eps, Size Firm, Momentum Overnight Terhadap *Return* Saham

<sup>32</sup> Saputra, Kumianny A. Elly, dan Pwe Leng, 2002, Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Badan – Badan Usaha yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 1999. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 19

<sup>33</sup> Reza Ferdian.2012.Pengaruh likuiditas saham terhadap *return* saham

<sup>34</sup> Rivail Davesta.2013.Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham Terhadap *Return* Saham pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012

bahwa likuiditas saham berpengaruh negatif terhadap *return* saham dalam penelitiannya berjudul pengaruh risiko sistematis dan likuiditas saham terhadap *return* saham pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012 menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi. Sedangkan, penelitian oleh Inggit Nugroho<sup>35</sup> pengaruh risiko sistematis dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda menemukan bahwa likuiditas saham ternyata tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas saham terhadap *return* saham yang diringkas dalam tabel 1.5 sebagai berikut:

**Tabel 1.5**

***Research Gap***

**Likuiditas saham terhadap *return* saham**

<b>Peneliti</b>	<b>Hasil</b>
1. Santa (2015) 2. Saputra (2002)	Likuiditas saham terhadap <i>return</i> saham berpengaruh positif
1. Inggit Nugroho (2016)	Likuiditas saham tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
1. Ferdian (2012) 2. Rivail (2013)	Likuiditas saham terhadap <i>return</i> saham berpengaruh negatif

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber (2018)

Adanya inkonsistensi antara hasil-hasil penelitian dari para peneliti tentang adanya perbedaan pengaruh antar variabel yang signifikan menunjukkan masih adanya *research gap* dan *fenomena gap*. Perbedaan hasil penelitian pada pengaruh EPS pada variabel *return* saham dan likuiditas saham, dan juga perbedaan hasil penelitian pengaruh variabel likuiditas saham

<sup>35</sup> Inggit Nugroho. 2016. pengaruh risiko sistematis dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014

terhadap *return* saham merupakan suatu permasalahan yang dapat diangkat tuntut mengetahui kebenarannya. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning per share* terhadap *Return Saham* di Mediasi oleh Likuiditas Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) Tahun 2013-2017”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 – 2017?
2. Bagaimana pengaruh EPS terhadap likuiditas saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 – 2017?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas saham terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 – 2017?
4. Bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham dimediasi likuiditas saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 – 2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 – 2017.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh EPS terhadap likuiditas saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 – 2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return* saham terhadap likuiditas saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 – 2017.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 – 2017

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang ekonomi dan ketenagakerjaan. Penulis juga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Fatah Palembang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran terbuka serta mampu menambah refrensi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan, antara lain :

1. Untuk menambah pemahaman secara praktis dalam bidang ilmu ekonomi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengembangan ilmu yang berkaitan dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar (dosen) Ekonomi Islam dalam menentukan atau memilih keputusan dalam bidang keuangan khususnya perbankan syariah.

3. Untuk meningkatkan kualitas program pengembangan ilmu melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i.
4. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan untuk penelitian dimasa datang

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini yaitu terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data (Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis).

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis data, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah digunakan dan saran bagi penelitian yang akan datang.